

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju, membuat kita berada dalam sebuah era yang penuh akan teknologi informasi dan komunikasi, yang mana penyebaran informasi dan komunikasi ini memiliki peranan yang sangat penting. Nugraha *et al.* (2022:287) menyatakan bahwa humas merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan pelayanan informasi dan komunikasi bagi publiknya yang ada di suatu lembaga, termasuk lembaga pemerintahan.

Lembaga pemerintahan baik pusat maupun daerah dituntut untuk dapat mengoptimalkan berbagai bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan komunikasi publik agar kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai kebijakan dan program pemerintah dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat memperoleh dukungan positif dari masyarakat (Priyatna *et al.* 2020:114). Pengoptimalan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat menunjang fungsi humas pemerintahan.

Humas pemerintah sendiri menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah, memiliki definisi yaitu lembaga humas dan/atau praktisi humas pemerintah yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang informasi dan komunikasi yang persuasif, efektif, dan efisien, untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan publiknya melalui berbagai sarana kehumasan dalam rangka menciptakan citra dan reputasi yang positif instansi pemerintah (Permen 2012). Melalui humas, pemerintah dapat menjelaskan program dan kebijakannya kepada publik sehingga publik dapat memahami dan mendukung program dan kebijakan tersebut.

Pusat Standardisasi Instrumen Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim (Pustandpi) sebagai lembaga pemerintahan, turut memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Terdapat Bidang Pengembangan Standar Instrumen Ketahanan Bencana Ekologis dan Perubahan Iklim yang memiliki Fungsional Pranata Humas yang berfungsi untuk mengelola penyebarluasan informasi mengenai Pustandpi di *website* dan media sosial. Fungsi tersebut juga sekaligus mendorong keterbukaan informasi kepada publik yang ditandai dengan adanya Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU 2008).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi (2018:13) media sosial untuk pemerintahan merupakan salah satu inovasi tata kelola pemerintahan yang memaksimalkan teknologi. Saat ini, terdapat banyak platform media sosial yang dapat digunakan dalam penyebaran informasi dan komunikasi. Namun, berdasarkan Laporan Digital Tahunan yang dikeluarkan oleh Hootsuite (2022), terdapat empat kanal media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, yaitu Youtube dengan 138 juta pengguna, Facebook 129,9 juta pengguna, Instagram 99,15 juta pengguna, dan Tiktok 92,07 juta pengguna.

Penggunaan aplikasi Youtube menjadi salah satu media pilihan yang digunakan oleh Pustandpi dalam penyebaran informasi dan komunikasi kepada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



publik karena kemampuannya yang dapat menampilkan konten secara audio visual. Selain itu, fitur-fitur yang terdapat di YouTube juga mudah digunakan dan diakses oleh berbagai kalangan, sehingga memudahkan Pustandpi dalam membuat informasi dan menggapai target *audience*-nya. Seiring dengan peningkatan jumlah pengguna situs video YouTube di Indonesia, konten-konten video yang ada semakin berkembang variannya termasuk konten video *podcast*.

Shohwah & Wibowo (2021:183) menjelaskan bahwa *podcast* awalnya adalah *file* audio. Namun, *podcast* memasuki ranah YouTube khalayak biasa menyebutnya dengan video *podcast*. Tujuan penyebaran informasi melalui video *podcast* di YouTube yang dilakukan oleh Pustandpi ini adalah untuk menyebarkan informasi kepada publik baik internal maupun eksternal agar instansi lebih dikenal oleh publik serta mewujudkan inovasi penggunaan media baru yang belum sempat terelisasikan, seperti konten *Ngopi* (Ngobrol bareng Pustandpi) *Podcast*. Namun, terdapat beberapa masalah utama dalam proses produksi video *Ngopi Podcast* yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan alat produksi video *podcast* ini, serta dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian produksi *Ngopi Podcast* ini. Oleh karena itu, dibutuhkan tim khusus yang mengurus sosial media Pustandpi agar konten yang dibuat dapat lebih terkelola dengan baik dan berkelanjutan.

Tahapan produksi video meliputi tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Mulai dari melakukan rapat tim hingga publikasi. Pada proses produksi juga harus memperhatikan teknik pengambilan gambar agar informasi yang tersampaikan jelas dan menarik perhatian publik. Hasil video *podcast* tersebut akan dipublikasikan ke media sosial YouTube setiap sebulan sekali. *Ngopi Podcast* merupakan salah satu konten yang dibuat Pustandpi untuk berkomunikasi dengan publiknya. Pembuatan konten ini dilakukan oleh Bagian Fungsional Pranata Humas di Pustandpi yaitu dengan melakukan penyebaran informasi kepada publik melalui video *podcast*, yang mana video *podcast* merupakan media yang dapat mempermudah pemahaman dalam penyampaian informasi yang diterima oleh publik. Sehingga, hal ini dianggap penting dalam salah satu kegiatan humas pemerintahan. Oleh karena itu, Laporan Akhir ini membahas mengenai bagaimana “Proses Produksi Video *Ngopi Podcast* dalam Penyebaran Informasi Publik di Pustandpi”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses produksi video *Ngopi Podcast* sebagai media penyebaran informasi publik di Pustandpi?
- 2) Apa saja hambatan dan solusi dalam proses produksi video *Ngopi Podcast* sebagai media penyebaran informasi publik di Pustandpi?

### Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dibahas pada Makalah Seminar Laporan Akhir ini meliputi:



- 1) Menjelaskan proses produksi video *Ngopi Podcast* sebagai media penyebaran informasi publik di Pustandpi
- 2) Mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam proses produksi video *Ngopi Podcast* sebagai media penyebaran informasi publik di Pustandpi

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data untuk Laporan Akhir ini adalah diperoleh pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Pusat Standardisasi Instrumen Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim (Pustandpi) yang beralamatkan di Jalan Gunung Batu, No. 5, Bogor, Jawa Barat 16119. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama empat puluh hari dari tanggal 2 Februari 2022 sampai dengan 2 April 2022 dari hari Senin hingga Jumat, pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB.



### Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan komponen utama yang diolah dalam penulisan Laporan Akhir. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:67). Sedangkan instrumen merupakan alat yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Jenis data yang digunakan sebagai bahan penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data primer  
Siyoto & Sodik (2015:67) menjelaskan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer Laporan Akhir ini meliputi hasil partisipasi aktif penulis yang mengamati dan turun langsung menjadi tim produksi *Ngopi Podcast* Pustandpi mulai dari tahap pra produksi hingga pasca produksi, dan hambatan yang dihadapi saat proses produksi *Ngopi Podcast*, serta hasil wawancara dengan staf Bidang Pranata Humas Pustandpi meliputi alasan pemilihan video *podcast* sebagai media dalam penyebaran informasi publik, alasan penggunaan YouTube, dan lain sebagainya.
- 2) Data sekunder  
Siyoto & Sodik (2015:68) menjelaskan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder Laporan Akhir ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai *e-book* tentang sosial media dan metodologi penelitian, jurnal ilmiah komunikasi, dan *website* seperti *pustandpi.or.id* dan *datareportal.com* yang digunakan sebagai referensi terhadap tulisan yang meliputi berbagai teori dan data internal, seperti Sejarah Pustandpi, Tujuan Pustandpi, Visi Misi Pustandpi, Struktur Organisasi Pustandpi, logo Pustandpi,